

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI MAHASISWA MENJALANKAN PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

Abdurrauf*, Subhannur Rahman, Muhammad Arief Wijaksono, Muhammad Riduansyah
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus
Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia
*ar998884@gmail.com

ABSTRAK

Stres adalah suatu hal yang sering dialami oleh setiap orang ketika perasaan emosional muncul dalam menghadapi tuntutan untuk bertindak secara cepat dan tepat. Agar terhindar dari stress maka dalam menyelesaikan masalah seseorang memerlukan motivasi. Motivasi yang dibutuhkan mahasiswa keperawatan ditujukan untuk mendorong mahasiswa untuk belajar, konsentrasi, perhatian dan mau mengerjakan tugas-tugas sehingga dapat mengatasi segala tuntutan yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan praktik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menjalankan praktik klinik keperawatan Program Studi Sarjana Keperawatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang mahasiswa keperawatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin ditentukan secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat stres (PSS-10) dan kuesioner motivasi mahasiswa dalam menjalankan praktik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat stres sedang yaitu 67 orang (76,1%) dan motivasi sedang sebanyak 68 orang (77,3%). Uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan sedang tidak searah antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menjalankan praktik klinik keperawatan Program Studi Sarjana Keperawatan dengan $p = 0,000$ dan $OR = -0,400$. Simpulan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat stres maka motivasi mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik keperawatan akan semakin rendah.

Kata kunci: motivasi mahasiswa; praktik klinik; tingkat stres

THE RELATIONSHIP OF STRESS LEVEL WITH STUDENTS' MOTIVATION IN CARRYING OUT NURSING CLINICAL PRACTICE BACHELOR OF NURSING STUDIES PROGRAM

ABSTRACT

Stress is something that is often experienced by everyone when emotional feelings arise in the face of demands to act quickly and precisely. In order to avoid stress, in solving problems a person needs motivation. The motivation needed by nursing students is aimed at encouraging students to study, concentrate, pay attention and be willing to carry out tasks so that they can overcome all demands that may occur during practical implementation. The aim of this research is to determine the relationship between stress levels and students' motivation to carry out nursing clinical practice in the Undergraduate Nursing Study Program. This research uses quantitative methods with a cross sectional design. The sample size in this study was 88 nursing students at Sari Mulia University, Banjarmasin, determined using purposive sampling. This research instrument uses a stress level questionnaire (PSS-10) and a student motivation questionnaire in carrying out practice. The research results showed that the majority of respondents had moderate levels of stress, namely 67 people (76.1%) and moderate motivation, 68 people (77.3%). The correlation test shows that there is a moderate unidirectional relationship between stress levels and students' motivation to carry out nursing clinical practice in the Undergraduate Nursing Study Program with $p = 0.000$ and $OR = -0.400$. The conclusion of this research is that the higher the stress level, the lower the student's motivation to carry out nursing clinical practice.

Keywords: clinical practice; stress level; student motivation

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran praktik klinik keperawatan merupakan komponen penting, mengingat keperawatan itu suatu profesi yang berbasis praktik (Saman dan Azwar, 2022). Dari proses pembelajaran klinik, sering didapatkan bahwa mahasiswa belum memiliki kemampuan aplikatif yang cukup, hal tersebut dapat diakibatkan oleh stres akademik. Hal ini terjadi karena mahasiswa keperawatan harus memenuhi tuntutan akademik dari perkuliahan dan praktik di rumah sakit (Rosyidah, 2020). Dampak mahasiswa yang mengalami stres yaitu mudah marah, konsentrasi menurun, penurunan prestasi akademik, hubungan interpersonal yang buruk, insomnia dan sering absen dalam proses pendidikan (Agustiningasih, 2019). Stres adalah suatu hal yang sering dialami oleh setiap orang ketika perasaan emosional muncul dalam menghadapi tuntutan untuk bertindak secara cepat dan tepat. Tuntutan yang dapat menimbulkan stres antara lain tuntutan fisik, tuntutan dari lingkungan dan tuntutan sosial yang tidak bisa dikontrol oleh seseorang (Bao et al., 2022). Prevalensi stres merupakan penyakit ke 4 di dunia yang sangat mengkhawatirkan saat ini, sekitar 350 juta orang mengalami stress (WHO, 2019). Menurut Wibowo (2018) prevalensi mahasiswa di dunia yang mengalami stres didapatkan sebesar 38-71%, sedangkan di Asia sebesar 39,9-61,3% (Lestari et al., 2021).

Mahasiswa keperawatan rentan mengalami stress akibat faktor akademik, klinik maupun lingkungan. 70% menyatakan bahwa akademik adalah faktor yang memicu ketidakmampuan seorang mahasiswa untuk menyeimbangkan antara waktu belajar dan istirahat (Suhandiah, et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan angka yang kritical sebanyak 64% dari 455 mahasiswa keperawatan di Brazil mengalami stress, 15-23% di Kanada juga menunjukkan gejala depresi, stress atau cemas (Hendra et al., 2020). Sedangkan di Indonesia angka prevalensi mahasiswa keperawatan yang mengalami stres sekitar 36,7-71,6%. Penelitian terdahulu yang dilakukan Alfian (2018) di Kalimantan Selatan pada mahasiswa program studi Ilmu keperawatan Stikes Sari Mulia Banjarmasin pada 63 mahasiswa didapatkan hasil 27% mengalami stres ringan dan 73% mengalami stres sedang. Dampak stres membuat mahasiswa mengalami penurunan motivasi dalam menjalankan praktik klinik keperawatan sehingga mahasiswa menjadi kurang bersemangat dan malas dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Menurut Seto, et al., (2020) pada dasarnya motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar mahasiswa terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu tuntutan sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai. Menurut Ernita dalam Yanti (2021) Motivasi juga bertujuan untuk memberikan kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk belajar, konsentrasi, perhatian dan mau mengerjakan tugas-tugas. Sehingga dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan dapat mengatasi segala tuntutan yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan praktik klinik keperawatan. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, total mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin pada tahun akademik 2022/2023 berjumlah 275 mahasiswa dimana mahasiswa semester I berjumlah 97 orang, semester III berjumlah 73 orang, semester V berjumlah 43 orang, semester VII berjumlah 62 orang. Sistem proses belajar mengajar yang di gunakan adalah kurikulum pendidikan tahun 2019 dengan total beban SKS sebanyak 145 SKS, dengan distribusi 100 SKS merupakan kurikulum inti, dan 45 SKS merupakan kurikulum institusional.

Studi Pendahuluan dengan survey yang dilakukan di program studi sarjana keperawatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pada tanggal 8 Desember 2022, saat dilakukan wawancara dan pembagian kuesioner kepada 10 mahasiswa tentang tingkat stres dan motivasi dalam menjalankan praktik klinik, didapatkan 7 mahasiswa mengatakan cemas, takut akan praktik yang dilakukan dan stres dalam menyelesaikan laporan praktik. Mereka juga mengatakan mengalami penurunan motivasi untuk kuliah karena stres akibat ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas. Pada penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menjalankan praktik klinik keperawatan.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin pada bulan Maret – April 2023. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menggunakan jasa pelayanan rawat jalan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin dalam seminggu dan terlihat data ada sebanyak 172 pasien. Teknik sampling dengan purposive sampling. Sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 120 sampel. Instrumen pengumpulan data kepuasan responden yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah baku sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang. Penilaian tingkat kepuasan pasien rawat jalan digunakan metode IPA (Important Performance Analysis). Jika hasil >100% maka artinya pasien sudah puas dengan pelayanan yang diberikan, sedangkan jika <100% maka artinya pasien belum puas dengan pelayanan yang diberikan.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Karakteristik	F	%
Usia (Tahun)		
18 tahun	3	3,4%
19 tahun	28	31,8%
20 tahun	36	40,9%
21 tahun	21	23,9%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	18,2%
Perempuan	72	81,8%
Semester		
Semester 3	55	62,5%
Semester 5	33	37,5%
Tingkat Stres		
Stres Ringan	17	19,3%
Stres Sedang	67	76,1%
Stres Berat	4	4,5%
Tingkat Motivasi		
Rendah	10	11,4%
Sedang	68	77,3%
Tinggi	10	11,4%

Tabel 1 diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah usia 20 tahun sebanyak 36 orang (40,9%) dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 72 orang (81,8%). Mayoritas responden adalah mahasiswa semester 3 di Universitas Sari Mulia yaitu sebanyak 55 orang (62,5%), mayoritas dari mereka sedang stress dengan kategori stres sedang sebanyak 67 orang (76,1%). Responden memiliki motivasi menjalankan praktik klinik keperawatan mayoritas kategori sedang sebanyak 68 orang (77,3%).

Tabel 2.
 Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho*

Correlations			
		Tingkat Stres	Motivasi
Tingkat Stres	Correlation Coefficient	1.000	-.400**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	88	88
Motivasi	Correlation Coefficient	-.400**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.00 level (2-tailed).

Tabel 2 hasil Uji Korelasi Spearman's Rho, didapatkan hasil Sig. (2-tailed) pada tingkat stres dengan motivasi sebesar 0,000 atau p value < 0,05. Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menjalankan praktik klinik keperawatan Program Studi Sarjana Keperawatan. Berdasarkan keeratan hubungannya, *correlation coefficient* -0,400 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa untuk mengikuti praktik klinik keperawatan. Dilihat dari *correlation coefficient* -0,400, nilai tersebut adalah negatif yang memiliki arti bahwa hubungan tersebut tidak searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tingkat stres rendah maka motivasi mahasiswa untuk mengikuti praktik klinik keperawatan akan meningkat.

PEMBAHASAN

Tingkat Stres

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan tingkat stres responden yang paling banyak adalah kategori stres sedang yaitu sebanyak 67 orang (76,1%). Pada usia dewasa awal (19an – 40an), seseorang telah mengetahui jati diri dan mempunyai target untuk menjadi apa di masa depan (Erikson dalam Moku & Boangmanalu, 2021). Pada fase ini seseorang lebih selektif dalam menjalin hubungan asmara maupun pertemanan. Beberapa hal tersebut akan menentukan kepercayaan dan harga diri individu dalam lingkungan orang seusianya (Moku & Boangmanalu, 2021). Apabila individu mengalami kegagalan pada fase ini, maka akan muncul rasa terasingkan dan jarak dalam berinteraksi dengan orang lain (Mutmainnah, 2019). Orang dewasa yang tidak mengembangkan konsep diri yang positif pada masa remaja dapat mengalami perasaan kesepian dan isolasi emosional yang dapat menimbulkan stres. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kaplan & Sadock dalam Ambarwati (2019), stres lebih banyak terjadi pada perempuan karena perempuan memiliki risiko dua kali lebih besar mengalami stres dibanding laki-laki. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan hormonal dan perbedaan stresor psikososial bagi wanita dan laki-laki.

Menurut Sunarto & Hartono dalam Fanani (2019) mahasiswa rentan mengalami stress dalam menjalankan praktik pre ners. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa semester III mengalami stres sedang. Stres praktik yang dialami mahasiswa adalah reaksi adaptif bersifat individual. Maka dari itu, stres pada seseorang belum tentu sama tanggapannya bagi orang lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dalam beradaptasi terhadap lingkungan, tingkat pendidikan, dan kematangan berfikir (Sunarto & Hartono dalam Fanani 2019). Faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat stres seseorang khususnya mahasiswa yaitu faktor lingkungan. Pada masa perkuliahan, ada banyak rasa takut yang muncul seperti khawatir tentang karir kedepannya, kehidupan sosial, asmara dan sebagainya. (Marsiwi et al., 2020). Pre ners dianggap menjadi hal yang sulit untuk dijalani sehingga membuat mahasiswa cemas dan gelisah. Menurut Resti (2012) dalam Clariska et al., (2020) apabila hal seperti ini tidak segera ditangani maka akan memicu timbulnya stres. Menurut teori yang dikemukakan oleh Iqbal

dalam Clariska et al., (2020), mahasiswa yang bereaksi berlebihan terhadap hal yang dihadapi serta beban pikiran yang berat dapat membuat mahasiswa mengalami stres.

Motivasi Mahasiswa Menjalankan Praktik Klinik Keperawatan

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat motivasi sedang yaitu sebesar 77,3% (68 orang). Beberapa faktor yang memotivasi mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik keperawatan adalah karena keinginan untuk mendapat predikat cumlaude serta lingkungan yang mendukung untuk belajar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Muawanah, et al., (2021), jenis motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keinginan atau dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tanpa dorongan dari pihak luar termasuk lingkungan sekitar. Dalam hal ini, ketika mahasiswa memiliki keinginan untuk lulus dengan predikat cumlaude maka motivasi untuk menjalankan setiap tugas serta praktik klinik keperawatan juga akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Syafaatinur & Santoso (2022) yang menyatakan jika seorang mempunyai *self efficacy* yang tinggi maka ia akan terus menggambarkan tentang keberhasilannya sehingga ia akan tetap dan terus berjuang, memotivasi diri sendiri sehingga akan memiliki perilaku yang positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolandita (2021) yang membuktikan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 5% dalam motivasi belajar. 95% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang disebabkan dari luar diri individu atau motivasi yang muncul ketika adanya dorongan dari pihak luar termasuk lingkungan sekitar, sehingga individu ingin melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu demi mencapai tujuan (Muawanah & Muhid, 2021). Dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman atau pembimbing dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik keperawatan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiah, et al., (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 81% mendapatkan bimbingan pra klinik sangat baik (39 orang), mayoritas responden pada penelitian tersebut mempunyai motivasi sangat tinggi dengan persentase 96% (46 orang), pada hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pemberian motivasi oleh pembimbing klinik dengan kesiapan mahasiswa melaksanakan praktik klinik ($p = 0,037$). Pemberian bimbingan dan motivasi dari pembimbing mampu mengurangi rasa cemas, memberikan suasana yang nyaman dan bagi mahasiswa, dapat membuat mahasiswa lebih bersemangat serta dapat menjadi penunjang kelancaran pelaksanaan praktik.

Hubungan antara Tingkat Stres dengan Motivasi Mahasiswa Menjalankan Praktik Klinik Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian Uji Korelasi Spearman Rho pada tabel 4.6 didapatkan hasil Sig. (2-tailed) pada tingkat stres dengan motivasi sebesar 0,000 ($p \text{ value} = <0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menjalankan praktik klinik keperawatan. *Correlation Coefficient* menunjukkan nilai -0,400 yang memiliki arti bahwa hubungan antara tingkat stres dengan motivasi cukup kuat dan memiliki arah negatif atau tidak searah. Artinya, semakin rendah tingkat stres maka motivasi mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik keperawatan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afryan, dkk., (2019) yang menunjukkan hasil hubungan antara tingkat stres dengan motivasi belajar mahasiswa dengan nilai $p = 0,000$ ($p <0,05$) artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lutfianawati, et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Malahayati angkatan tahun 2018, dibuktikan dengan nilai $p (0,001 < 0,05)$, OR 5,8.

Mahasiswa diharuskan memiliki rasa ketekunan dalam belajar entah secara teori maupun praktik. Seringnya dihadapkan dengan tugas yang banyak, padatnya aktivitas, kejenuhan dan rasa bosan serta masalah internal maupun eksternal dapat menjadi penyebab terjadinya stres yang berakibat pada rasa lelah dan malas dalam mengerjakan sesuatu dan pada akhirnya juga dapat menurunkan motivasi mahasiswa dalam belajar maupun menjalankan tugas praktik klinik keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirati et al. (2020) yang menunjukkan adanya hubungan burnout dengan motivasi kerja perawat dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. Stres pada perawat sangat perlu diperhatikan karena akan berdampak terhadap kinerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad & Vera (2019) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat stres dan kinerja perawat di ruang IGD RSUD Kabupaten Tangerang. Beban stres yang dirasa terlalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuan akademik. Selain itu stres yang dirasa berat juga dapat memicu munculnya masalah kesehatan seperti depresi dan kecemasan berlebih (Jain & Singhai, dalam Hamzah, 2020).

Selain dengan pengelolaan stres, dorongan dari lingkungan sekitar juga dapat membantu membangun motivasi mahasiswa dalam praktik klinik. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiah, *et al.*, (2022) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian motivasi oleh pembimbing klinik dengan kesiapan mahasiswa melaksanakan praktik klinik ($p = 0,037$). Maka dari itu, lingkungan sekitar juga diharapkan dapat berperan dalam membantu menurunkan tingkat stres para mahasiswa serta membantu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik keperawatan.

SIMPULAN

Semakin tinggi tingkat stres maka motivasi mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik keperawatan akan semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.ART.p241-250>
- Alfian, M. R. (2018). Hubungan Kebiasaan Berolahraga dengan Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Sari Mulia Banjarmasin [Universitas Sari Mulia Banjarmasin]. <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/168>
- Bao, M. M. N., Rante, S. D. T., & Manafe, R. R. W. D. T. (2022). Hubungan Kebiasaan Berolahraga dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Saat Masa Pandemi Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 186–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6828>
- Hendra, A., Heryanti, B. R., & Perdani, A. L. (2020). Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa Junior Keperawatan di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(2), 95–100. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i2.180>
- Hera Yanti. (2021). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi) Di Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Almuslim. *Journal*

Of Education Science, 7(2), 142–149. <https://doi.org/10.3314/jes.v7i2.1812>

- Lestari, P. E., Ramaita, R., & Ameliati, S. (2021). Studi Literatur: Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i1.869>
- Rosyidah, I. (2020). Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas. *Jurnal Abdi*, 2(1), 33–39. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kpiunhas/article/view/9083/4692>
- Saman, S., & Azwar, A. (2022). Hubungan Kompetensi Mahasiswa terhadap Praktik Laboratorium dan Praktik Klinik Pada Mata Kuliah Keperawatan Dasar. *Salando Health Journal*, 1(1), 12–26. <https://www.jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/snj/article/download/1618/506>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Suhandiah, S., Ayuningtyas, A., & Sudarmaningtyas, P. (2021). Tugas Akhir dan Faktor Stres Mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.424>
- Wibowo, R. A., & Saraswati, D. A. S. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dan Strategi Koping Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Reguler Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan X Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, II(2), 158–168. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/53>

